

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Sejarah singkat Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (IAIN) Antasari Banjarmasin pada tahun 1958 merupakan Fakultas Agama Islam dibawah naungan Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) yang setahun kemudian (1958) berubah menjadi Fakultas Islamologi.

Pada tahun 1960 dibentuk Panitia Persiapan Fakultas Syariah Banjarmasin dengan ketua K.H. Abdurrahman Ismail, M.A. Kemudian dengan Keputusan Menteri Agama RI. No. 28 tahun 1960 tanggal 24 November 1960 yang ditandatangani oleh K.H. Wahib Wahab diresmikan Fakultas Syariah Banjarmasin cabang dari Al-Jami'ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Yogyakarta. Pengertian Fakultas Syariah ini terhitung pada tanggal 15 April 1961 dengan Dekan pertama dijabat oleh K.H. Abdurrahman Ismail, M.A.

Adanya Fakultas Syariah ini merupakan salah satu modal bagi berdirinya IAIN Antasari disamping fakultas-fakultas swasta didaerah, seperti: Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, Fakultas Adab di Kandangan yang sebelumnya bernama Akademi Agama Islam dan Bahasa Arab. Gabungan semua Fakultas tersebut dilembagakan pada 20 September 1962 menjadi Universitas Negeri Antasari (UNISAN). Selanjutnya Fakultas Syariah Jami'ah Yogyakarta Cabang Banjarmasin dan empat Fakultas UNISAN melalui Keputusan Menteri Agama RI tanggal 20 November 1964 diresmikan menjadi

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari hingga sekarang.. Dan pada tahun 2013 nama Fakultas Syariah berubah menjadi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Sejak berdiri hingga tahun 2014 Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam telah mewisuda ribuan mahasiswa yang sebagian tersebar diberbagai lembaga pemerintah (Peradilan Agama, Departemen dalam Negeri, Kejaksaan, Dinas Penerangan, BKKBN, DPR dan DPRD, Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah) dan swasta. Adapun struktur organisasi Fakultas Syariah dan Ekonomi Syariah IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Dekan	: Prof. H. Dr. Ahmadi Hasan, M.H.
Wakil Dekan Bid. Akademik	: Dra. Hj. Mashunah Hanafi, M.A.
Wakil Dekan Bid. Adm. Umum& Keu.	: Drs. Nor Ipansyah, M. Ag.
Wakil Dekan Bid. Kemahasiswaan& Alumni	: Dr. Syaugi, M.A.
KABAG Tata Usaha	: Dra. Hj. Fauziah Hayati, M.H.I
Kasubbag. Administrasi Umum & Keu.	: Dra. Hj. Norsilan
Kasubbag. Akademika&Kemahasiswaan	: Mansyah, S. Sos.
Ketua Jurusan Hukum Keluarga	: Dra. Hj. Yusna Zaidah, M.H
Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah	: Dr. Nur Kolis, M. Ag
Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab	: Imam Alfiannor, M.H.I
Ketua Jurusan Hukum Tata Negara	: Hj. Hayatun Naimah, M. Hum
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah	: H. Haris Faulidi Asnawi, Lc., MSI
Ketua Jurusan Perbankan Syariah	: Rahman Helmi, S. Ag., MSI

Ketua Jurusan D3 PS : Drs. Nispan Rahmi, M.Ag

Ketua Jurusan Asuransi Syariah : Rahmat Sholihin, S.Ag., M.Ag¹

2. Visi dan Misi

Visi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam adalah : Pusat Pengembangan Ilmu Kesyarifan Yang Unggul dan Berkarakter.

Untuk mewujudkan visi itu, misi yang diemban Fakultas Syariah adalah melaksanakan pendidikan/pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Secara rinci, misi itu diterjemahkan ke dalam program kerja sebagai berikut:

Dalam aspek pendidikan dan pengajaran:

1. Peningkatan kualitas akademis dosen melalui jenjang pendidikan S2 dan S3
2. Peningkatan kualitas akademis dosen melalui temu ilmiah dosen berkala (bulanan) yang diisi dengan diskusi tentang pembelajaran dengan narasumber ahli di bidangnya.
3. Peningkatan kualitas suasana akademik melalui pembelajaran standar perguruan tinggi.
4. Peningkatan kualitas pembelajaran kelas dengan metode pembelajaran standar perguruan tinggi.
5. Penyediaan buku-buku referensi perkuliahan melalui program perpustakaan Fakultas.

¹Profil Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Banjarmasin 2015.

6. Program ujian komprehensif terhadap kompetensi akademik kesyariahan, kesyariahan, dan kejurusan yang mulai diberlakukan sejak semester ganjil tahun akademik 2007/2008.
7. Program Kompetensi baca Tulis Al-Qur'an bagi seluruh mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Antasari melalui Bimbingan terstruktur Baca Tulis Al-Qur'an.
8. Menjalinkan kerjasama antar lembaga dalam meningkatkan kualitas akademik.
9. Peningkatan kualitas kompetensi lulusan melalui program pembinaan dosen dan pengembangan kurikulum.

Dalam bidang penelitian, program yang dilaksanakan adalah:

1. Melaksanakan penelitian untuk mengembangkan ilmu-ilmu kesyariahan.
2. Bekerjasama dengan Pusat Penelitian IAIN Antasari untuk melaksanakan penelitian dalam bidang-bidang keilmuan yang sesuai dengan program studi yang ada.
3. Bekerjasama dengan lembaga luar (Mahkamah Konstitusi DPR, Pemda, dan berbagai pihak lainnya) untuk melaksanakan penelitian-penelitian terapan guna perumusan kebijakan.
4. Dalam upaya meningkatkan kualitas hasil penelitian mahasiswa sebagai tugas akhir program S1, melalui Biro Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam bekerjasama dengan jurusan dilaksanakan orientasi metodologi penulisan skripsi.

Dalam aspek pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan program:

1. Bekerjasama dengan Pusat Pengabdian Masyarakat, setiap semester diterjunkan mahasiswa tingkat akhir ke masyarakat pedesaan dalam program Kuliah Kerja Nyata dengan bimbingan supervisor.
2. Bekerjasama dengan Pemda Kabupaten, melalui Badan Eksekutif Mahasiswa, setiap tahun didiplomakan Pengabdian masyarakat.
3. Secara informal, dosen-dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari melaksanakan pelayanan Bimbingan dan konsultasi keagamaan.
4. Bekerjasama dengan manajemen tempat ibadah. Hal itu direkam dalam Ekivalensi Wajib Mengajar Penuh Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN yang diisi setiap semester.

B. Gambaran Umum Responden

Pengumpulan data dilakukan adalah pengumpulan data kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner penelitian pada masing–masing jurusan yang terdapat di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Penyerahan kuesioner tersebut dilakukan mulai tanggal 20 Februari 2015 dan pengumpulan kuesioner yang telah terisi diakhiri tanggal 20 April 2015. Kemudian hasil jawaban kuesioner dirangkum dan dianalisis dengan *software* SmartPLS.

Profil responden secara umum meliputi: jenis kelamin, usia dan jurusan.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

JenisKelamin	Frekuensi	Persen	Valid Persen
Perempuan	73	61,34453782	61,34
Laki-laki	46	38,65546218	38,66
Jumlah	119		100

Sumber: hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Dari tabel 4.1 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden terdiri dari jenis kelamin perempuan sebanyak 73 mahasiswi, dan laki-laki sebanyak 46 mahasiswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 73 responden.

b. Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persen	Valid persen
17 tahun	5	4,201680672	4,20
18 tahun	47	39,49579832	39,50
19 tahun	46	38,65546218	38,66
20 tahun	17	14,28571429	14,28
>20 tahun	4	3,361344538	3,36
Jumlah	119		100

Sumber: hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Dari tabel 4.2 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden terdiri dari usia 17 tahun sebanyak 5 orang mahasiswa, usia 18 tahun sebanyak 47 orang mahasiswa, usia 19 tahun sebanyak 46 orang mahasiswa, usia 20 tahun sebanyak 17 orang mahasiswa, dan usia > 20 tahun sebanyak 4 orang mahasiswa. Sehingga

dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden berusia 18 tahun yaitu sebanyak 47 orang mahasiswa.

c. Jurusan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jurusan

Jurusan	Frekuensi	Persen	Valid persen
Hukum Keluarga (HK)	15	12,60504202	12,60
Perbandingan Mazhab (PM)	4	3,361344538	3,36
Hukum Tata Negara (HTN)	4	3,361344538	3,36
Hukum Ekonomi Syariah (HES)	5	4,201680672	4,20
Ekonomi Syariah (ES)	38	31,93277311	31,93
Perbankan Syariah (PS)	40	33,61344538	33,61
Asuransi Syariah (AS)	4	3,361344538	3,36
D3 Perbankan Syariah (D3 PS)	9	7,56302521	7,56
Jumlah	119		100

Sumber: hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Dari tabel 4.3 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi subyek atau responden adalah masing-masing jurusan di Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, dengan jurusan Hukum Keluarga (HK) sebanyak 15 orang, jurusan Perbandingan Mazhab (PM) sebanyak 4 orang, jurusan Hukum Tata Negara (HTN) sebanyak 4 orang, Hukum Ekonomi Syariah (HES) sebanyak 5 orang, jurusan Ekonomi Syariah (ES) sebanyak 38 orang, jurusan Perbankan Syariah (PS) sebanyak 40 orang, jurusan Asuransi Syariah (AS) sebanyak 4 orang dan D3 Perbankan Syariah (D3 PS) sebanyak 9 orang. Maka dapat ditarik kesimpulan mahasiswa yang

dominan menjadi responden adalah jurusan Perbankan Syariah (PS) sebanyak 40 orang.

C. Penyajian Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data tentang minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)*.

Data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk tabel-tabel dan dideskripsikan.

Tabel 4.4 Frekuensi jawaban penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* lebih praktis.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	17	14,28
2	Setuju (S)	69	57,98
3	Netral (N)	24	20,16
4	Tidak Setuju (TS)	7	5,88
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	1,68
	Jumlah	119	100

Dari tabel 4.4 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) sebesar 14,28%, memilih setuju (S) sebesar 57,98%, memilih netral (N) sebesar 20,16%, memilih tidak setuju (TS) sebesar 5,88% dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebesar 1,68%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mahasiswa lebih dominan memilih setuju bahwa penggunaan *e-money* lebih praktis sebesar 57,98%.

Tabel 4.5 Frekuensi jawaban penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* mudah dioperasikan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	10	8,40
2	Setuju (S)	67	58,30
3	Netral (N)	33	27,73
4	Tidak Setuju (TS)	6	5,04
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	3	2,52
	Jumlah	119	100

Dari tabel 4.5 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) sebesar 8,40%, memilih setuju (S) sebesar 58,30%, memilih netral (N) sebesar 27,73%, memilih tidak setuju (TS) sebesar 5,04% dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebesar 2,52%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mahasiswa lebih dominan memilih setuju bahwa penggunaan *e-money* mudah dioperasikan sebesar 58,30%.

Tabel 4.6 Frekuensi jawaban penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* mudah dipahami.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	14	11,76
2	Setuju (S)	61	51,26
3	Netral (N)	37	31,09
4	Tidak Setuju (TS)	6	5,04
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0,84
	Jumlah	119	100

Dari tabel 4.6 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) sebesar 11,76%, memilih setuju (S) sebesar 51,26%, memilih netral (N) sebesar 31,07%, memilih tidak setuju (TS) sebesar 5,04% dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebesar 0,84%. Sehingga dapat

ditarik kesimpulan mahasiswa lebih dominan memilih setuju bahwa penggunaan *e-money* mudah dipahami sebesar 51,26%.

Tabel 4.7 Frekuensi jawaban penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* itu mudah.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	14	11,76
2	Setuju (S)	77	64,70
3	Netral (N)	24	20,16
4	Tidak Setuju (TS)	3	2,52
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0,84
	Jumlah	119	100

Dari tabel 4.7 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) sebesar 11,76%, memilih setuju (S) sebesar 64,70%, memilih netral (N) sebesar 20,16%, memilih tidak setuju (TS) sebesar 2,52% dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebesar 0,84%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mahasiswa lebih dominan memilih setuju bahwa penggunaan *e-money* itu mudah sebesar 64,70%.

Tabel 4.8 Frekuensi jawaban penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* itu cepat.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	21	17,64
2	Setuju (S)	70	58,82
3	Netral (N)	24	20,16
4	Tidak Setuju (TS)	4	3,36
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	0	0
	Jumlah	119	100

Dari tabel 4.8 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) sebesar 17,64%, memilih setuju (S) sebesar 58,82 %, memilih netral (N) sebesar 20,16%, memilih tidak setuju (TS) sebesar

3,36% dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebesar 0%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mahasiswa lebih dominan memilih setuju bahwa penggunaan *e-money* itu cepat sebesar 58,82%.

Tabel 4.9 Frekuensi jawaban penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* itu menghemat waktu dalam transaksi pembayaran.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	24	20,16
2	Setuju (S)	63	52,94
3	Netral (N)	25	21,00
4	Tidak Setuju (TS)	6	5,04
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0,84
	Jumlah	119	100

Dari tabel 4.9 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) sebesar 20,16%, memilih setuju (S) sebesar 52,94%, memilih netral (N) sebesar 21,00%, memilih tidak setuju (TS) sebesar 5,04% dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebesar 0,84%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mahasiswa lebih dominan memilih setuju bahwa penggunaan *e-money* itu menghemat waktu dalam transaksi pembayaran sebesar 52,94%.

Tabel 4.10 Frekuensi jawaban penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* itu lebih efektif.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	8	6,72
2	Setuju (S)	49	41,17
3	Netral (N)	48	40,33
4	Tidak Setuju (TS)	12	10,08
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	2	1,68
	Jumlah	119	100

Dari tabel 4.10 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) sebesar 6,72%, memilih setuju (S) sebesar

41,17%, memilih netral (N) sebesar 40,33%, memilih tidak setuju (TS) sebesar 10,08% dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebesar 1,68%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mahasiswa lebih dominan memilih setuju bahwa penggunaan *e-money* itu lebih efektif sebesar 41,17%.

Tabel 4.11 Frekuensi jawaban mahasiswa yang berminat menggunakan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)*.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	12	10,08
2	Setuju (S)	52	43,70
3	Netral (N)	44	36,97
4	Tidak Setuju (TS)	7	5,88
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	3,36
	Jumlah	119	100

Dari tabel 4.11 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) sebesar 10,08%, memilih setuju (S) sebesar 43,70%, memilih netral (N) sebesar 36,97%, memilih tidak setuju (TS) sebesar 5,88% dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebesar 3,36%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mahasiswa lebih dominan memilih setuju bahwa mahasiswa tertarik kesimpulan yang berminat menggunakan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* sebesar 43,70%.

Tabel 4.12 Frekuensi jawaban mahasiswa yang berniat akan sering menggunakan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)*.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	1	0,84
2	Setuju (S)	38	31,93
3	Netral (N)	58	48,73
4	Tidak Setuju (TS)	16	13,44
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	5	4,20
	Jumlah	119	100

Dari tabel 4.12 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) sebesar 0,84%, memilih setuju (S) sebesar 31,93%, memilih netral (N) sebesar 48,73%, memilih tidak setuju (TS) sebesar 13,44% dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebesar 4,20%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mahasiswa lebih dominan memilih netral berniat akan sering menggunakan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* sebesar 58,30%

Tabel 4.13 mahasiswa yang berniat akan rutin menggunakan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)*.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	0	0
2	Setuju (S)	26	21,84
3	Netral (N)	67	56,30
4	Tidak Setuju (TS)	19	15,96
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	7	5,88
	Jumlah	119	100

Dari tabel 4.13 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) sebesar 0%, memilih setuju (S) sebesar 21,84%, memilih netral (N) sebesar 56,30%, memilih tidak setuju (TS) sebesar 15,96% dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebesar 5,88%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mahasiswa lebih dominan memilih netral berniat akan rutin menggunakan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* sebesar 56,30%.

Tabel 4.14 mahasiswa yang berniat akan menggunakan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* untuk banyak keperluan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1	Sangat Setuju (SS)	1	0,84
2	Setuju (S)	29	24,36
3	Netral (N)	64	53,78
4	Tidak Setuju (TS)	18	15,12
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	6	5,04
	Jumlah	119	100

Dari tabel 4.14 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang memilih alternatif jawaban sangat setuju (SS) sebesar 0,84%, memilih setuju (S) sebesar 24,36%, memilih netral (N) sebesar 53,78%, memilih tidak setuju (TS) sebesar 15,12% dan memilih sangat tidak setuju (STS) sebesar 5,04%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan mahasiswa lebih dominan memilih setuju berniat akan menggunakan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* untuk banyak keperluan sebesar 53,78%.

Kemudian setelah data terkumpul dilakukan analisis data menggunakan SmartPLS, dan peneliti terlebih dahulu merancang model pengukuran. Ada dua model pengukuran yang terdapat pada *first order konstruk formatif smartPLS*: yang pertama model pengukuran algoritma PLS; dan model pengukuran bootstrapping. Untuk lebih jelasnya, gambar mengenai model pengukuran algoritma dan model pengukuran bootstrapping dapat dilihat di bagian lampiran.

D. Analisis Data

Proses analisis data yang telah dikumpulkan dilakukan dengan menggunakan SmartPLS. Adapun prosedur analisis yang dilalui adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Struktural

Dalam model struktural ini menggunakan *first order konstruk formatif*, terdapat 3 konstruk, menjelaskan pengaruh yang dibentuk oleh dimensi konstruk kemudahan penggunaan (KM) dan Kegunaan (KG) yang masing-masing merupakan konstruk formatif terhadap minat untuk menggunakan (MI).

2. Merancang Model Pengukuran

Model pengukuran untuk analisis total effects dapat disimak pada bagian lampiran hasil analisis data.

3. Evaluasi Model Pengukuran

Hasil dari evaluasi model pengukuran atau analisis iterasi algoritma PLS dapat dilihat pada tabel 4.15 dan juga di bagian lampiran hasil analisis data.

1. Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk secara umum dapat dikukur dengan parameter *skor loading* di model penelitian (*rule of thumbs* $>0,7$) dan menggunakan parameter AVE, *communality*, R^2 dan *Redudancy*. Skor AVE harus $> 0,5$, *communality* $> 0,5$ dan *redundancy* mendekati 1. Jika skor *loading* $> 0,5$, indikator ini dapat dihapus dari konstruknya karena indikator ini tidak termuat (*load*) ke konstruk yang mewakilinya.

a. Uji Validitas Konvergen

Parameter uji validitas konvergen dilihat dari skor AVE² dan *communality*³. Skor masing–masing variabel bernilai di atas 0,5. Artinya, probabilitas indikator di suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih rendah (kurang 0,5). Sehingga, probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk yang dimaksud lebih besar, yaitu di atas 0,5 atau 50%. Meskipun idealnya skor AVE > 0,5, namun skor > 0,4 masih diberi toleransi.

Tabel 4.15 Ringkasan Iterasi Algoritma PLS

Var	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
KG	0,610472	0,824397	0,424499	0,687492	0,610472	0,251997
KM	0,562879	0,835383		0,734603	0,562879	
MI	0,764615	0,928298	0,467380	0,896905	0,764615	0,171419

Sumber: hasil penelitian 2015 (Data diolah)

b. Uji Validitas Diskriminan

Untuk uji validitas diskriminan, parameter yang diukur adalah dengan melihat skor *cross loading*. Pada tabel *Cross Loading* (lihat tabel 4.16) dapat disimak bahwa masing–masing indikator di suatu konstruk di dalam model pengukuran telah memenuhi syarat validitas diskriminan karena masing–masing indikator di suatu konstruk berbeda dengan indikator di

² AVE (*Avarage Variance Extracted*) adalah rerata persentase varian yang diekstraksikan dari seperangkat variabel laten yang diestimasi melalui *loading standardize* indikatornya dalam proses iterasi algoritma dalam PLS. Atau AVE adalah rerata akar *loading* faktor (AVE > 0,5).

³ *Communality* adalah ukuran kualitas model pengukuran pada tiap blok variabel laten yang dihasilkan dalam proses terasi algoritma PLS (*Communality* > 0,5).

konstruk lain dan mengumpul pada konstruk yang dimaksud dengan skor $> 0,6$.

Tabel 4.16 Cross Loadings

	KG	KM	MI
KG1	0,771801	0,442752	0,320320
KG2	0,821236	0,530003	0,382760
KG3	0,749206	0,533637	0,590407
KM1	0,558257	0,849989	0,540640
KM2	0,468981	0,820471	0,593342
KM3	0,445947	0,658264	0,404786
KM4	0,480417	0,650040	0,403509
MI1	0,555904	0,687224	0,783153
MI2	0,489612	0,535726	0,912177
MI3	0,448636	0,499679	0,888345
MI4	0,485034	0,514545	0,907695

Sumber: hasil penelitian 2015 (Data diolah)

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilihat dari skor *Composite Reliability*⁴ harus $> 0,7$ dan *Crombach Alpha* dengan syarat nilainya $> 0,6$. Dari tabel 4.4 dapat disimak skor *Composite Reliability* semua konstruk lebih dari 0,7. Begitu pula untuk skor *Crombach Alpha*, semua konstruknya memiliki skor lebih dari 0,6. Dengan demikian, konstruk-konstruk penelitian, dinyatakan reliabel, atau dengan kata lain, secara umum dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian, merupakan konstruk yang valid karena telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan diskriminan serta dapat diandalkan (reliabel), sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

⁴*Composite Reliability* adalah teknik statiska untuk uji reliabilitas yang sama dengan *Crombach Alpha*. Namun, *Composite Reliability* mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel sedangkan *Crombach Alpha* mengukur nilai terendah (*lowerbound*) reliabilitas suatu variabel sehingga nilai *Composite Reliability* selalu lebih tinggi dibandingkan nilai *Crombach Alpha* (*Composite Reliability* $> 0,7$).

4. Evaluasi Model Struktural

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R^2 (*R-Square*) untuk konstruk dependen. Dari tabel 4.4 nilai R^2 untuk konstruk KG (Kegunaan) adalah sebesar 42,44% dan nilai R^2 untuk konstruk MI (Minat untuk menggunakan) adalah sebesar 46,73%. Nilai-nilai tersebut bermakna bahwa model penelitian yang diajukan dapat menjelaskan variabel konstruk KG (Kegunaan) adalah sebesar 42,44% dan konstruk MI (Minat untuk menggunakan) adalah sebesar 46,73%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan. Semakin tinggi nilai R^2 , maka akan semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Untuk mengukur bagaimana minat mahasiswa terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* menggunakan sistem manual yaitu dengan menggunakan valid persen. Hal ini dapat dilihat pada persentase jawaban responden pada koesioner no.8 yang berbunyi: “Saya berminat menggunakan *electronic money (e-money)* sebagai alat pembayaran non tunai” dapat dilihat pada tabel 4.17.

Tabel 4.17 Minat Mahasiswa Terhadap Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai *Electronic money (e-Money)*

Minat untuk menggunakan <i>e-money</i>	Frekuensi	Persen	V. Persen
Sangat Setuju (SS)	12	10,08403361	10,08
Setuju (S)	52	43,69747899	43,70
N (Netral)	44	36,97478992	36,97
TS (Tidak Setuju)	7	5,88235294	5,88
STS (Sangat Tidak Setuju)	4	3,36134454	3,36
Jumlah	119		100

Dari tabel 4.17 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang berminat sangat setuju (SS) untuk menggunakan *electronic money (e-money)* adalah sebesar 10,08%, memilih setuju (S) untuk menggunakan *e-money* adalah sebesar 43,70%, memilih netral (N) adalah 36,97%, memilih tidak setuju (TS) untuk menggunakan *e-money* adalah sebesar 5,88% dan yang memilih sangat tidak setuju untuk menggunakan *e-money* adalah sebesar 3,36%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden lebih dominan memilih setuju (S) untuk menggunakan *electronic money (e-money)* sebagai alat pembayaran non tunai sebanyak 43,70% dan jumlah total yang berminat untuk menggunakan adalah sebesar 53,78%.

untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah tentang faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)* yaitu dengan analisis model pengukuran *bootstrapping* dengan menggunakan aplikasi smartPLS terhadap variabel yang diajukan peneliti.

Tabel 4.18 Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
KG -> MI	0,258718	0,269840	0,088991	0,088991	2,907236
KM -> KG	0,651536	0,665759	0,051308	0,051308	12,698588
KM -> MI	0,486309	0,481960	0,118660	0,118660	4,098346

Sumber: hasil penelitian 2015 (Data diolah)

Tabel 4.18 merupakan tabel dari hasil analisis model pengukuran *bootstrapping* dengan menggunakan aplikasi smartPLS terhadap variabel yang diajukan peneliti yang digunakan untuk mengetahui jawaban dari

rumusan masalah tentang faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai *electronic money (e-money)*. Dari tabel di atas akan diambil skor dari original sampel (O) dan T-statistics ($|O/STERR|$). Analisis terhadap variabel yang diajukan peneliti ini menggunakan pengujian hipotesis yang dalam aplikasi SmartPLS disebut uji model struktural konstruk reflektif. Pengujian model struktural dilakukan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel apakah variabel tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi atau tidak. Adapun pengujian hipotesis dalam SmartPLS menggunakan model pengukuran bootstrapping dari data-data *Path coefficients* yang mengambil skor dari T-statistics⁵ yang dibandingkan dengan nilai T-table, yaitu jika nilai T-statistics lebih tinggi dibandingkan nilai T-table berarti hipotesis terdukung. Nilai T-table untuk hipotesis satu ekor (*one-tailed*) adalah $\geq 1,64$.

H1: Kemudahan penggunaan (KM) berhubungan positif dengan minat (MI)

Dari tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hubungan antara kemudahan penggunaan dengan minat untuk menggunakan ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (γ_2) 0,486309 yang berarah positif sesuai hipotesis. Selain itu, nilai T-statistics sebesar 4,098346 memenuhi syarat, yakni $\geq 1,64$ (T-table). Dengan demikian, H1b pada penelitian ini **terdukung** secara empirik (**dapat diterima**).

⁵T-statistics adalah parameter signifikansi efek prediksi antar variabel laten yang diukur berdasarkan *rule of thumb* jenis hipotesis, yaitu $\geq 1,96$ untuk hipotesis *Two-tailed* dan $\geq 1,64$ untuk hipotesis *One-tailed*.

H2: Kemudahan penggunaan (KM) berhubungan positif dengan Kegunaan (KG)

Dari tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hubungan antara kemudahan penggunaan dengan kegunaan untuk menggunakan ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (γ_2) 0,651536 yang berarah positif sesuai hipotesis. Selain itu, nilai *T-statistics* sebesar 12,698588 memenuhi syarat, yakni $\geq 1,64$ (*T-table*). Dengan demikian, H2b pada penelitian ini **terdukung** secara empirik (**dapat diterima**).

H3: Kegunaan (KG) berhubungan positif dengan minat (MI)

Dari tabel 4.18 dapat dilihat bahwa hubungan antara kegunaan dengan minat untuk menggunakan ditunjukkan dengan nilai koefisien jalur (γ_2) 0,258718 yang berarah positif sesuai hipotesis. Selain itu, nilai *T-statistics* sebesar 2,907236 memenuhi syarat, yakni $\geq 1,64$ (*T-table*). Dengan demikian, H3b pada penelitian ini **terdukung** secara empirik (**dapat diterima**).

Untuk menjawab pertanyaan kuesioner tambahan yang berbunyi:

“Seandainya produk *electronic money (e-money)* ditawarkan oleh bank syariah dan konvensional. Produk *electronic money (e-money)* dari bank manakah yang anda pilih?” menggunakan sistem manual yaitu dengan menggunakan valid persen. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.19.

Tabel 4.19 Pilihan Responden Terhadap Produk *E-Money* yang ditawarkan oleh Bank Konvensional dan Syariah

<i>E-Money</i>	Frekuensi	Persen	V. Persen
Bank Konvensional	9	7,56302521	7,56
Bank Syariah	110	92,43697479	92,44
Jumlah	119		100

Dari tabel 4.19 dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini pilihan responden terhadap produk *e-money* yang ditawarkan oleh Bank Konvensional adalah sebesar 7,56% dan pilihan responden terhadap produk *e-money* yang ditawarkan oleh Bank Syariah adalah sebesar 92,44%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa responden lebih dominan memilih produk *e-money* yang ditawarkan oleh *Bank Syariah* sebesar 92,44%.